

**Makna Simbolis Kain Batik Motif Aceh
Kajian Pada Rumoh Batik Aceh di Aceh Besar**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Zakia Amali
NIM. 200501040

Mahasiswi Fakultas Adab dan Humaniora
Prodi Sejarah Kebudayaan Islam



**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
TAHUN 2025/144**

SURAT PENGESAHAN SKRIPSI

MAKNA SIMBOLIS KAIN BATIK MOTIF ACEH: KAJIAN PADA RUMOH BATIK ACEH DI ACEH BESAR

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh Sebagai Salah Satu Beban Studi
Program Sarjana S-1 Dalam Prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam

Diajukan Oleh:

ZAKIA AMALI

Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora
Program Studi Sejarah Kebudayaan Islam
NIM : 200501040

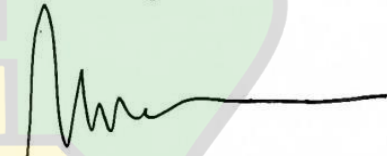
Disetujui untuk Diuji/Dimunaqasahkan Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Hj. Nuraini A. Manan, M.Ag
NIP. 196307161994022001



Muhammad Yunus Ahmad, M.Us
NIP. 197704222009121002

Disetujui Oleh Ketua Prodi SKI



Ruhamah, M.Ag
NIP. 197412242006042002

**MAKNA SIMBOLIS KAIN BATIK MOTIF ACEH KAJIAN PADA
RUMOH BATIK ACEH DI ACEH BESAR**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah
Skripsi
Fakultas Adab dan Humaniora dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima
Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S1)
Sejarah dan Kebudayaan Islam

Pada Hari/Tanggal: Jumat/11 Juli 2025
di Darussalam-Banda Aceh

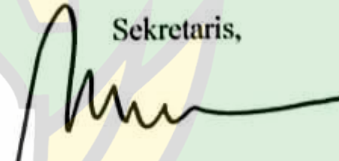
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



Dr. Hj. Nuraini A. Manan, M.Ag
NIP. 196307161994022001

Sekretaris,



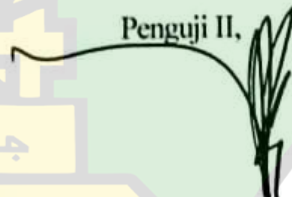
Muhammad Yunus Ahmad, M.Us
NIP. 197704222009121002

Penguji I,



Putra Hidayatullah, S.Pd.I., M.A
NIP. 19880411202012011

Penguji II,



Sanusi Ismail. S. Ag., M.Hum
NIP. 197004161997031005

Mengetahui,
Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN
Ar-Raniry Darussalam - Banda Aceh



Syarifuddin, M.Ag., Ph.D
NIP. 197001011997031005

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zakia Amali

Nim : 200501040

Prodi : Sejarah Peradaban Islam

Fakultas : Adab dan Humaniora

Dengan ini menyatakan bahwa karya ilmiah tertulis ini dengan judul **“Makna Simbolis Kain Batik Motif Aceh : Kajian Pada Rumoh Batik Aceh di Aceh Besar”** merupakan murni karya tulis saya sendiri dalam penyusunan skripsi ini saya tidak melakukan penjiplakan atau kutipan yang tidak etis dan lazim di dunia akademis sepengetahuan saya, tidak ada karya yang di tulis atau di terbitkan oleh orang lain, kecuali yang di sebutkan secara tertulis yang di sebutkan dalam daftar Pustaka. Apabila dikemudian hari ada tuntutan atas karya saya, maka ditemukan bukti atas pernyataan ini, maka dari itu saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Adab dan Humaniora Uin Ar-Raniry.

Banda Aceh, 4 Juli 2025

Yang menyatakan,



Zakia Amali

NIM. 200501040

ABSTRAK

Nama : Zakia Amali
Nim : 200501040
Fakultas/prodi : Adab dan Humaniora, Sejarah dan Kebudayaan Islam
Judul : Makna Simbolis Kain Batik Motif Aceh Kajian Pada
Rumoh Batik Aceh di Aceh Besar
Pembimbing I : Dr. Hj. Nuraini A. Manan, M.Ag.
Pembimbing II : Muhammad Yunus Ahmad, M,Us.

Penelitian ini berjudul “Makna Simbolis Kain Batik Motif Aceh: Kajian Pada Rumoh Batik Aceh di Aceh Besar”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkap dan menganalisis makna simbolis dari kain motif Aceh yang dihasilkan oleh Rumoh Batik Aceh. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi, dan analisis dokumen untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang sejarah, ukiran, dan makna simbolik yang terkandung dalam motif kain Aceh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kain motif Aceh tidak hanya berfungsi sebagai produk tekstil, tetapi juga sebagai media ekspresi budaya dan identitas sosial masyarakat Aceh. Setiap motif, seperti Pinto Aceh, Bungong Jeumpa, dan Awan Meucanek, mengandung pesan filosofis yang mencerminkan nilai-nilai budaya, sosial, dan religius masyarakat Aceh. Penelitian ini menegaskan pentingnya pelestarian dan pengembangan kain motif Aceh di tengah arus globalisasi, serta mendorong promosi yang lebih luas agar kain ini dapat dikenal baik di dalam maupun luar negeri. Dengan hasil ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian tekstil dan memperkaya pemahaman tentang warisan budaya Aceh yang kaya akan nilai simbolis.

Kata kunci: Kain Batik, Motif Aceh, Makna Simbolis, Rumoh Batik Aceh, Budaya Aceh.

KATA PENGANTAR

Dengan Nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, atas segala limpahan rahmat, taufik dan hidayahnya. Salawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah SAW, keluarga dan sahabatnya yang telah berjasa memperjuangkan Agama Islam dan membawa umat Islam dari Alam Jahiliyah kepada alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Berkah rahmat dan hidayah Allah, penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul **“Makna Simbolis Kain Batik Motif Aceh ; Kajian Pada Rumoh Batik Aceh di Aceh Besar”**. Skripsi ini ditulis untuk menyelesaikan tugas akhir yang merupakan salah satu syarat dalam rangka menyelesaikan studi sekaligus untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) Prodi Sejarah Kebudayaan Islam pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry, Banda Aceh

Penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan tentu karena ada dukungan, bimbingan, partisipasi serta arahan dari semua pihak. Dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya dan hanya Allah SWT yang dapat membalas kebaikan tersebut kepada

1. Bapak Syarifuddin, M.Ag, Ph.D. selaku Dekan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, dan para Wakil Dekan beserta Staf dan jajarannya yang telah banyak membantu kelancaran skripsi.
2. Ibu Ruhamah M. Ag. selaku Ketua Program Studi Sejarah Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Ibu Dr. Hj. Nuraini A. Manan, M.Ag. sebagai pembimbing I yang telah meluangkan waktu, memberikan bimbingan, serta ilmu kepada penulis dalam mengerjakan skripsi dari awal hingga akhir.
4. Bapak Muhammad Yunus Ahmad, M,Us. sebagai pembimbing II yang telah banyak membantu dan memberikan arahan serta dukungan kepada penulis sehingga terselesainya skripsi dengan baik.

5. Kepada Seluruh dosen Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam, Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Ar-Raniry yang telah banyak mengajarkan, mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
6. Ucapan rasa terima kasih, rasa cinta dan sayang yang sedalam-dalamnya penulis persembahkan kepada yang istimewa yaitu ayahanda (Alm) Jailani Affan dan ibunda Nurlaila yang tiada hentinya dalam membantu mendoakan memberikan dukungan, motivasi, memberi semangat dan menjadi pendengar yang baik, serta kakak dan abang tersayang Nurhayati dan Salahuddin yang selalu menjadi penyemangat.
7. Terima kasih kepada teman-teman seperjuangan saya, yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak dan telah banyak membantu saya dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dikarenakan terbatasnya pengetahuan dan pengalaman penulis. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak guna memperbaiki kekurangan yang ada di waktu mendatang dan mampu memberikan kontribusi yang bernilai positif dalam bidang keilmuan, semoga Allah SWT selalu memberikan taufik dan hidayah-Nya bagi kita semua. Amin Ya Rabbal ‘Alamin

Banda Aceh , 3 Juni 2025

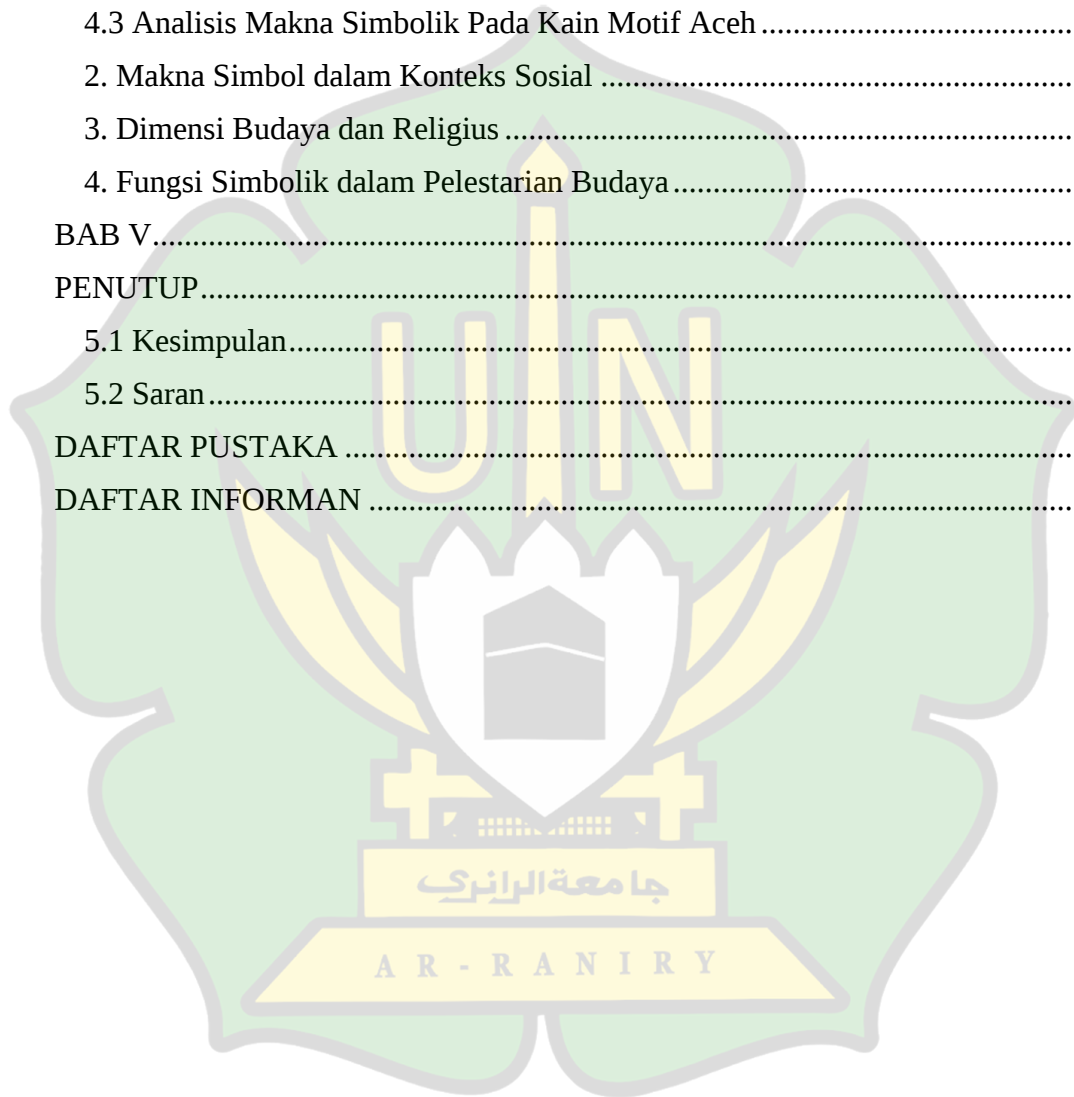
Penulis,

Zakia Amali

DAFTAR ISI

Makna Simbolis Kain Batik Motif Aceh	1
SURAT PENGESAHAN SKRIPSI	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Tujuan Penelitian.....	2
1.4 Manfaat Penelitian.....	2
1. Manfaat Teoritis.....	2
2. Manfaat Praktis	2
1.5 Penjelasan Istilah.....	3
2. Kain Motif Aceh	4
2. Rumoh Batik Aceh.....	5
1.6 Sistematika Penulisan.....	6
BAB II LANDASAN TEORI	22
2.1 Teori Interaksi Simbolik.....	22
BAB III METODE PENELITIAN DAN KAJIAN PUSTAKA	28
3.1 Metode Penelitian	28
1. Teknik Pengumpulan Data	29
2. Teknik Analisis Data	31
3. Sumber Data	32
3.2 Kajian Pustaka	33
BAB IV	36
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	36
4.1 Sejarah Kain Motif Aceh dalam Perspektif Budaya dan Tradisi Lokal	36
4.2 Ukiran dan Unsur Gambar Pada Kain Motif Aceh	41

1. Pucuk Rebung	42
2. Bungong Jeumpa.....	42
3. Pinto Aceh.....	42
4. Motif Awan (Awan Meuh / Bungong Awan-Awan)	43
5. Kaligrafi Arab	43
4.3 Analisis Makna Simbolik Pada Kain Motif Aceh	52
2. Makna Simbol dalam Konteks Sosial	57
3. Dimensi Budaya dan Religius	58
4. Fungsi Simbolik dalam Pelestarian Budaya	59
BAB V.....	61
PENUTUP.....	61
5.1 Kesimpulan.....	61
5.2 Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA	66
DAFTAR INFORMAN	74



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Pemberian motif	38
Gambar 4.2 Proses pemberian warna.....	41
Gambar 4.3 Alat Cap bermotif.....	45
Gambar 4.4 Kain Motif Aceh.....	46



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu warisan budaya yang memiliki nilai simbolis tinggi dalam masyarakat Aceh adalah kain motif Aceh . Kain tradisional Aceh tidak hanya berfungsi sebagai penutup tubuh, tetapi juga sebagai bentuk ekspresi budaya, identitas sosial, serta simbol status dan nilai-nilai kehidupan masyarakat. Motif kain batik Aceh banyak terinspirasi dari elemen-elemen alam, seperti bunga, daun, burung, dan gelombang laut, serta unsur kaligrafi Islam yang mencerminkan nilai religius yang kuat. Dalam masyarakat Aceh, kain bermotif ini sering digunakan dalam berbagai upacara adat, pernikahan, dan acara keagamaan, menjadikannya bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan sosial masyarakat. Seiring dengan perkembangan zaman, seni tekstil Aceh mengalami berbagai inovasi, salah satunya dengan munculnya motif Rumoh Batik Aceh , sebuah industri batik khas Aceh yang mengadaptasi motif tradisional Aceh ke dalam kain batik. Kehadiran batik Aceh ini menjadi fenomena yang menarik, karena menggabungkan warisan budaya lokal dengan teknik pembuatan batik yang lebih umum ditemukan di daerah lain di Indonesia.¹

Dalam beberapa tahun terakhir, peminat kain batik motif Aceh semakin meningkat, terutama di kalangan pencinta kain tradisional dan desainer fashion. Di

¹ Wati, D. A. Kain Tenun Songket Melayu Batu Bara: Sejarah dan Nilai Budaya Islam (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2021). Hlm. 2-3

dalam negeri, kain ini banyak digunakan dalam acara adat, busana resmi, serta koleksi busana modern yang tetap mempertahankan nilai budaya lokal. Selain itu, pemerintah daerah dan pelaku industri kreatif terus mendorong promosi kain motif Aceh agar lebih dikenal luas. Sementara itu, di kancah internasional, kain motif Aceh juga mulai mendapatkan tempat, terutama di kalangan pecinta tekstil tradisional dan kolektor kain etnik. Permintaan kain batik motif Aceh alami peningkatan sehingga rumah produksi dapat menyelesaikan batik cap sekitar 100 kain.²

Dikuti dari RRI digital, jejak batik di kancah internasional. Beberapa negara, seperti Belanda, Amerika Serikat, dan Australia, memiliki komunitas diaspora yang aktif dalam menggelar acara-acara peragaan busana batik dan workshop membatik, yang menarik minat warga setempat. Kain batik juga ikut di populerkan oleh Khairul Fajri salah satu desainer asal Aceh yang berhasil mengangkat sarung dan motif tradisional Aceh ke ranah modern tanpa meninggalkan nilai budayanya dengan memadukan desain kontemporer dengan filosofi khas Aceh dan berhasil membawa karyanya ke panggung internasional. Melalui inovasi ini Khairul berperan penting dalam melestarikan sekaligus mempopulerkan warisan budaya Aceh di tingkat global.³

Respon dari mancanegara terhadap kain motif Aceh cukup positif, banyak wisatawan asing yang tertarik membeli kain ini sebagai suvenir khas Aceh karena

² Azhari. Permintaan Kain Batik Motif Aceh Alami Peningkatan. Diakses pada tanggal 9 Maret 2025 dari situs: <https://aceh.antaranews.com/berita/100770/permintaan-kain-batik-motif-aceh-alami-peningkatan>

³ Irwan. Jejak Batik di Kancah Internasional, Oktober 2024. Diakses pada tanggal 9 Maret 2025 dari situs : <https://rri.co.id/daerah/1018483/jejak-batik-di-kancah-internasional>

motifnya yang unik dan penuh makna. Selain itu, beberapa desainer internasional juga mulai melirik kain motif Aceh sebagai inspirasi dalam koleksi mereka. Keunikan dan nilai budaya yang terkandung dalam setiap motif menjadikan kain motif Aceh memiliki daya tarik tersendiri di pasar global. Dengan semakin gencarnya promosi dan inovasi dalam desain, kain motif Aceh berpotensi menjadi salah satu warisan budaya yang tidak hanya dikenal di Indonesia, tetapi juga di berbagai belahan dunia.⁴

Salah satu tempat produksi batik Aceh yaitu pusat kerajinan batik Aceh di Aceh Besar merupakan sebuah pusat produksi batik khas Aceh yang mengusung filosofi budaya lokal dalam setiap motifnya. Keunggulan utama dari rumah produksi ini terletak pada keunikan motif yang terinspirasi dari warisan budaya Aceh, seperti Pinto Aceh, Bungong Jeumpa, dan Awan *Meucanek*, yang sarat dengan makna simbolis dan nilai-nilai kearifan lokal. Selain menghadirkan motif khas, Rumoh Batik Aceh juga dikenal dengan penggunaan bahan berkualitas tinggi dan teknik pewarnaan alami yang ramah lingkungan. Setiap kain yang diproduksi dibuat dengan ketelitian tinggi, memastikan hasil akhir yang eksklusif dan bernilai seni tinggi.⁵

Sebagai pelopor batik khas Aceh, rumah produksi ini tidak hanya berperan dalam pelestarian budaya tetapi juga dalam pemberdayaan masyarakat lokal dengan melibatkan para perajin dan seniman tekstil Aceh. Dengan inovasi yang tetap

⁴ Fitriana, F., Nurbaiti, N., & Rahmah, S. (2021). Daya Tarik Konsumen Terhadap Tenun Songket Aceh Jasmani Di Aceh Besar. *Prosiding Pendidikan Teknik Boga Busana*, 16(1).

⁵ Imamatussana Farha. . Berawal dari Tradisi Keluarga, Oliya Kini Lestarkan Batik di Aceh, Oktober 2024. Diakses pada tanggal 9 Maret 2025 dari situs: <https://www.ajnn.net/news/berawal-dari-tradisi-keluarga-oliya-kini-lestarikan-batik-di-aceh/index.html>

mempertahankan nilai tradisional, Rumoh Batik Aceh di Aceh Besar menjadi simbol kebanggaan daerah yang mengangkat identitas budaya Aceh ke tingkat nasional maupun internasional.⁶

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap dan menganalisis makna simbolis dari kain motif Aceh yang diterapkan dalam produksi batik di Rumoh Batik Aceh, khususnya di Aceh Besar. Dengan memahami lebih dalam filosofi yang terkandung dalam motif-motif ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru mengenai bagaimana budaya tekstil Aceh tetap bertahan dan berkembang di tengah arus globalisasi serta bagaimana motif-motif ini terus dijaga sebagai bagian dari identitas budaya masyarakat Aceh.

⁶ Afriadi, D. *Ornamen Rumoh Aceh: Bentuk dan Estetika* (Yogyakarta: Doctoral dissertation, ISI Surakarta, 2024). hlm. 12.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana sejarah singkat pada kain motif Aceh ?
2. Bagaimana ukiran dan unsur gambar yang terdapat pada kain motif Aceh ?
3. Analisis makna simbolik pada kain motif Aceh

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana sejarah singkat pada kain motif Aceh.
2. Untuk mengetahui bagaimana ukiran dan unsur gambar yang terdapat pada kain motif Aceh.
3. Untuk mengetahui analisis makna simbolik pada kain motif Aceh.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan motivasi bagi para pembaca dan diharapkan dari penelitian ini dapat memperluas wawasan yang berguna bagi generasi selanjutnya.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian tentang makna simbolis dalam tekstil tradisional, khususnya kain motif Aceh. Dengan menggunakan teori identitas budaya, simbolisme, dan warisan budaya, penelitian ini dapat memperkaya pemahaman akademis tentang bagaimana motif kain mencerminkan nilai-nilai budaya dan filosofi masyarakat Aceh.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi perajin batik dan pelaku industri kreatif dalam mengembangkan motif-motif kain Aceh agar tetap relevan dengan perkembangan zaman tanpa kehilangan nilai tradisionalnya dan diharapkan hasil

penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam kebijakan pelestarian dan promosi kain motif Aceh sebagai bagian dari industri ekonomi kreatif yang berpotensi meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

1.5 Penjelasan Istilah

1. Makna Simbolis

Makna simbolis adalah arti atau pesan yang tersembunyi di balik suatu objek, tindakan, warna, bentuk, atau peristiwa. Berbeda dengan makna harfiah yang langsung terlihat, makna simbolis bersifat lebih dalam dan biasanya mewakili ide atau nilai tertentu yang bersifat abstrak. Sesuatu yang tampak sederhana bisa memiliki makna simbolis yang kuat tergantung pada konteks dan budaya yang melatarbelakanginya. Makna simbolis banyak digunakan dalam berbagai aspek kehidupan, seperti dalam seni, sastra, budaya, dan agama. Misalnya, dalam karya sastra, hujan tidak hanya digambarkan sebagai fenomena alam, tetapi bisa melambangkan kesedihan, perubahan, atau pembersihan. Dalam budaya, pakaian adat atau benda pusaka sering kali memiliki makna simbolis yang mencerminkan identitas, status sosial, atau nilai-nilai leluhur. Ciri khas dari makna simbolis adalah bahwa ia tidak dapat dipahami secara literal, tetapi memerlukan penafsiran yang lebih mendalam. Sering kali, simbol yang sama bisa memiliki makna berbeda tergantung pada latar budaya atau konteks penggunaannya. Sebagai contoh, warna putih bisa melambangkan kesucian dalam budaya Barat, tetapi di beberapa budaya Asia, putih justru melambangkan kematian atau duka.⁷

⁷ Dewi, N. R. S. (2022). Konsep simbol kebudayaan: sejarah manusia beragama dan berbudaya. *Abrahamic Religions: Jurnal Studi Agama-Agama*, 2(1), 1-10.

Dengan memahami makna simbolis, kita bisa menangkap pesan-pesan tersembunyi dalam berbagai bentuk ekspresi manusia, baik dalam seni maupun kehidupan sehari-hari. Ini membantu kita melihat bahwa segala sesuatu tidak hanya memiliki fungsi atau arti fisik, tetapi juga menyimpan nilai dan makna yang lebih luas secara emosional, moral, maupun spiritual.

2. Kain Motif Aceh

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kain adalah bahan tekstil hasil tenunan, rajut, atau cara lain yang menghasilkan lembaran fleksibel. Kain bisa berasal dari serat alami atau serat sintetis. Kain digunakan untuk berbagai keperluan, termasuk pakaian, gorden, seprai, dan lain-lain. Sedangkan, motif adalah corak atau pola pada kain. Motif kain adalah pola atau corak yang dibuat pada kain, baik melalui teknik tertentu seperti batik, tenun, atau melalui pencetakan. Motif kain bisa berupa gambar, pola, atau hiasan yang memberikan variasi visual pada kain. Kain motif di Aceh adalah kain dengan motif tradisional yang berasal dari daerah Aceh yang memiliki corak dan motif khas yang mencerminkan budaya, sejarah, serta nilai-nilai filosofi masyarakat Aceh. Motif-motif pada kain ini sering kali terinspirasi oleh unsur alam seperti bunga, daun, dan gelombang laut, serta unsur kaligrafi Islam yang mencerminkan nilai religius. Kain motif Aceh digunakan dalam berbagai upacara adat, pernikahan, serta acara keagamaan, dan menjadi salah satu simbol identitas budaya masyarakat Aceh.⁸

⁸ Siswo Prayitno Hadi Podo, dkk, *Kamus Besar Indonesia Edisi Baru*, (Jakarta: Media Pustaka Phoenix, 2012), hlm. 147.

Kain motif Aceh juga mengalami perkembangan dengan masuknya teknik batik dalam pembuatannya, yang kemudian dikenal sebagai Batik Aceh. Keunikan batik Aceh terletak pada kombinasi teknik pewarnaan serta desain motif yang tetap mempertahankan ciri khas budaya Aceh.

2. Rumoh Batik Aceh

Rumoh Batik Aceh adalah pusat produksi kain batik khas Aceh yang berlokasi di Aceh Besar. Tempat ini berperan penting dalam pelestarian motif-motif tradisional Aceh melalui teknik batik yang dikembangkan sesuai dengan filosofi budaya lokal. Sebuah rumah produksi yang berfokus pada pembuatan dan pengembangan batik dengan sentuhan khas Aceh. Berbeda dengan batik dari daerah lain di Indonesia, batik Aceh yang dihasilkan di Rumoh Batik Aceh memadukan teknik membatik modern dengan kekayaan motif tradisional Aceh, seperti pucuk rebung, bungong seulanga, awan meuh, bungong jeumpa, hingga pinto Aceh. Motif-motif tersebut tidak hanya menjadi ornamen dekoratif, tetapi juga sarat makna simbolis yang mencerminkan filosofi hidup, nilai adat, dan identitas budaya masyarakat Aceh. Rumoh Batik Aceh berfungsi sebagai pusat produksi, mulai dari perancangan motif, proses pewarnaan, hingga tahap akhir pengemasan. Proses kreatifnya melibatkan tenaga pengrajin lokal, sehingga keberadaannya juga berkontribusi terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat setempat. Dalam produksinya, mereka menggunakan kombinasi pewarna alami dan sintetis, serta menyesuaikan pilihan bahan seperti katun, sutra, dan rayon untuk memenuhi kebutuhan pasar yang beragam. Selain memproduksi kain batik, Rumoh Batik Aceh

juga memiliki peran penting dalam pelestarian dan inovasi budaya. Mereka mengadaptasi motif tradisional menjadi desain yang sesuai untuk busana modern, souvenir, hingga produk kerajinan, sehingga batik Aceh dapat diterima oleh generasi muda dan pasar global. Melalui partisipasi di pameran dalam dan luar negeri, Rumoh Batik Aceh turut mengenalkan batik Aceh sebagai bagian dari warisan budaya yang memiliki nilai seni tinggi sekaligus potensi ekonomi.⁹

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penulis dalam menulis proposal ini penulis akan membagi kedalam beberapa bab pembahasan, masing-masing bab terdiri beberapa sub bab dan secara umum dapat dirincikan sebagai berikut:

BAB I membahas Pendahuluan yang berisi uraian mengenai latar belakang masalah yang melandasi pentingnya penelitian ini dilakukan. Di dalamnya juga dijabarkan rumusan masalah sebagai pertanyaan utama yang ingin dijawab melalui penelitian, tujuan penelitian yang ingin dicapai, manfaat penelitian baik secara teoritis maupun praktis, penjelasan istilah-istilah penting yang digunakan dalam penelitian, serta sistematika penulisan sebagai gambaran umum isi skripsi secara keseluruhan.

BAB II membahas Landasan Teori yang menjadi dasar konseptual dari penelitian ini. Teori-teori yang dikaji meliputi teori formalisme sebagai pendekatan untuk memahami unsur visual dan bentuk motif, teori representasi untuk menganalisis makna simbolik dari motif kain, serta deskripsi mengenai ragam

⁹ Cut Nauval. *Mewarisi dan Melestarikan Seni Batik Aceh*, 2023. Diakses pada tanggal 9 Maret 2025 dari situs : <https://waspadaaceh.com/mewarisi-dan-melestarikan-seni-batik-aceh/>

motif-motif kain Aceh yang memiliki nilai estetis dan filosofis tinggi. Bab ini memberikan kerangka teori yang akan digunakan untuk menganalisis data lapangan.

BAB III menguraikan Metode Penelitian dan Kajian Pustaka. Pada bagian ini dijelaskan pendekatan yang digunakan yaitu kualitatif dengan metode deskriptif, serta lokasi penelitian yang dipusatkan di Rumoh Batik Aceh, Aceh Besar. Dijelaskan pula teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi, teknik analisis data yang meliputi reduksi, penyajian, hingga penarikan kesimpulan, serta sumber data primer dan sekunder yang digunakan. Selain itu, bab ini juga menyajikan kajian pustaka dari penelitian terdahulu yang relevan sebagai pembanding dan penguat kerangka ilmiah penelitian.

BAB IV berisi Hasil Penelitian dan Analisis, yang merupakan inti dari skripsi ini. Di dalamnya dipaparkan sejarah kain motif Aceh dalam konteks budaya lokal, ragam ukiran dan unsur visual dari motif-motif khas Aceh, serta analisis mendalam terhadap makna simbolik yang terkandung dalam motif-motif tersebut. Analisis dilakukan dengan menggunakan teori formalisme dan representasi, serta pendekatan terhadap makna religius dan filosofis dari setiap motif seperti Pinto Aceh, Bungong Jeumpa, Awan Meucanek, dan lainnya. Bab ini menyajikan hasil penelitian secara deskriptif, analitis, dan reflektif.

BAB V merupakan Penutup, yang berisi kesimpulan dari keseluruhan penelitian dan menjawab rumusan masalah yang telah diajukan di awal. Selain itu, pada bagian ini juga diberikan saran-saran yang bersifat membangun untuk pelestarian dan pengembangan kain motif Aceh, baik dari sisi budaya, ekonomi

kreatif, maupun promosi budaya lokal. Sebagai pelengkap, skripsi ini juga disertai dengan dokumentasi berupa foto-foto kegiatan lapangan, motif-motif kain, serta proses pembuatan batik di Rumoh Batik Aceh.

